

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Perilaku Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Perilaku Pengelolaan keuangan.

Menurut (Putri & Lestari 2019), salah satu aspek pengelolaan keuangan pribadi adalah pengelolaan keuangan, yaitu proses dimana seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengelola sumber daya keuangannya secara terorganisir dan sistematis. Perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada tindakan dan keputusan individu dan rumah tangga dalam mengatur, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan.

Hal ini mencakup cara individu atau rumah tangga menetapkan anggaran, mengelola utang, menginvestasikan dana, dan mengambil keputusan keuangan lainnya (Fauzi, dkk. 2023). Di sisi lain, menurut Yushita, Putri & Lestari (2019), pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu hal yang paling mendasar dalam masyarakat modern, karena keputusan konsumen sehari-hari mempengaruhi keamanan finansial dan standar hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Suwatno, Waspada, dan Mulyani (2019) berpendapat bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat ditunjukkan melalui praktik perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang tepat. Dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah tindakan atau keputusan individu dalam mengatur dan mengelola sumber daya keuangannya secara sistematis.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Pengelolaan keuangan

Menurut Muntahanah dkk., (2021) Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) dipengaruhi oleh beberapa variabel yang mana diantaranya ialah literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup.

Adapun menurut Kristanto & Gusaptono (2021, hlm. 27) penentu perilaku keuangan ialah karena adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku keuangan individu. Psikologi individu, sejarah keluarga, dan lingkungan adalah salah satu contoh faktor internal. Orang tua yang membuat kepercayaan tentang pentingnya menabung daripada membelanjakan uang, serta materialisme secara umum, memengaruhi cara anak-anak mereka berpikir tentang uang. Mereka mengajarkan pemahaman tentang uang ini ialah melalui contoh secara langsung dan melalui diskusi. Sedangkan, faktor eksternal atau yang datang dari luar ialah pasar, teman sebaya, budaya dan suasana sosial, serta media dan *trend* sosial. Selain itu kekayaan bersih, harga diri atau citra diri juga memengaruhi kebiasaan pembelian individu.

Salah satu penelitian oleh Khairunisyah (2021) menginformasikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan tindakan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada remaja hingga dewasa antara lain:

- 1) *Financial Attitude* atau sikap keuangan adalah keadaan pendapat, dan penilaian yang diungkapkan seseorang Ketika mengevaluasi pekerjaannya atau perilaku pengelolaan keuangan.
- 2) *Financial Knowledge* atau pengetahuan didefinisikan sebagai Tingkat pengetahuan individu mengenai berbagai konsep keuangan.
- 3) *Locus of Control* atau lokus kendali Konsep yang dikenal sebagai lokus kendali ini mengacu pada keyakinan sejauh mana seseorang tentang sejauh mana ia mempunyai kendali atas peristiwa-peristiwa yang mempengaruhinya.

c. Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

Penggunaan indikator bertujuan sebagai alat untuk melihat apakah terjadi perubahan dalam suatu keadaan. Oleh karena itu, indikator ini berfungsi sebagai referensi untuk menentukan apakah seseorang telah menerapkan perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Herdijono dan

Damanik (2016) indikator yang digunakan pada variabel perilaku pengelolaan keuangan antara lain:

1) Pertimbangan pembelian barang.

Hal ini merujuk pada bagaimana cara masyarakat melakukan aktivitas konsumsi, termasuk hal apa yang mereka beli dan tujuan membelinya, memberikan wawasan tentang pertimbangan yang mereka ambil saat membeli produk tersebut.

2) Pembayaran tagihan atau kewajiban tepat waktu

Pembayaran tagihan tepat waktu ini dihitung berdasarkan seberapa cepat seseorang individu membayar semua biaya dan pengeluaran yang dimiliki.

3) Pencatatan pengeluaran bulanan.

Pengeluaran bulanan adalah pengeluaran yang dicatat setiap bulan dan dibandingkan dengan pengeluaran bulan sebelumnya untuk melihat apakah ada peningkatan atau penurunan dalam pengeluaran.

4) Keseimbangan pemasukan dan pengeluaran.

Dibutuhkan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, karena jika pemasukan seseorang lebih besar dari pengeluarannya, individu akan cenderung gagal mengelola keuangannya.

5) Perencanaan anggaran keuangan.

Seseorang dapat membuat anggaran untuk tabungan, investasi, kebutuhan terlebih dahulu, dan kebutuhan tersier dengan menggunakan perencanaan anggaran ini.

6) Menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi

Kita tidak mengetahui apa yang terjadi di masa depan, jadi penting untuk menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi tersebut. Uang harus disimpan untuk mempersiapkan kejadian tak terduga dan untuk menginvestasikan atau mengalokasikan sumber daya saat ini untuk keuntungan di masa depan.

7) Manajemen kredit

Manajemen utang merupakan keahlian yang memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan utang secara bijak guna menghindari risiko

kebangkrutan, atau dengan kata lain, memanfaatkan utang sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan.

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Kristanto dan Gusaptono (2021, hlm.14), literasi keuangan adalah keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu memanfaatkan seluruh sumber daya keuangannya dan mengambil keputusan yang tepat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021, hlm. 21), literasi keuangan mencakup pengetahuan, kepercayaan diri, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai tingkat kekayaan yang diinginkan..

Sementara itu, *Organization for Economic Co-operation and Development* (2021, hlm. 21) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta penerapan pengetahuan dan pemahaman yang ada untuk terlibat secara efektif dalam keuangan yang terinformasi didefinisikan sebagai keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu.

Pengambilan keputusan, kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat, dan keterlibatan mereka dalam sektor ekonomi. Lebih lanjut, Selvi (2018, hlm. 30) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengambil keputusan ekonomi dan keuangan secara rasional, percaya diri, dan kompeten. Sholeh dalam Kurniawan (2023, hlm. 13) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami keuangan dari sudut pandang pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan pribadi berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup. Literasi keuangan menitikberatkan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan untuk mengelola keuangan pribadi secara akurat dan mandiri.(Ismanto dkk. 2019, hlm.94-95).

b. Manfaat Literasi Keuangan

Menurut Suryono, Nurhuda & Sari (2023) literasi keuangan bermanfaat bagi setiap individu karena dapat meningkatkan penggunaan produk dan

layanan keuangan dimasyarakat serta membantu seseorang mengelola dan memanfaatkan segala peluang dan keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan memahami literasi keuangan dapat membuat orang memahami manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan dan membuat keputusan investasi dan tabungan penting yang akan mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan di masa depan.

Lebih lanjut, Hidayat (2015, hlm 4) mengatakan sisi positif bagi orang-orang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi adalah kemampuan dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan keuangan yang tepat dan meminimalkan risiko melakukan kesalahan keuangan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

OJK atau Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Jenis kelamin
- 2) Tingkat pendidikan seseorang
- 3) Pendapatan atau *Income*

Sedangkan A. Darmawan & Pratiwi (2020, hlm. 28) menyebutkan bahwasannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, diantaranya:

- 1) Pemahaman pendidik keuangan dalam keluarga
- 2) Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi
- 3) Sikap keuangan
- 4) Teman sebaya

d. Indikator-indikator Literasi Keuangan

Ulfatun, Udhma dan Dewi (2016) mengatakan untuk mencapai hal tersebut, terdapat beberapa pengetahuan yang diperlukan antara lain:

- 1) Pengetahuan Umum Tentang Keuangan

Pemahaman dasar tentang keuangan mencakup pemahaman individu tentang elemen-elemen dasar sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, efek inflasi, biaya oportunitas, nilai waktu uang, likuiditas aset, dan lain-lain.

2) Pengetahuan Simpanan dan Pinjaman

Yakni pengetahuan tentang cara menghemat uang dan jenis transaksi atau simpanan di bank.

3) Pengetahuan Asuransi dan Pengetahuan Investasi

Pengetahuan asuransi, yaitu pengetahuan tentang jenis asuransi dan preminya, adalah ini adalah cara terbaik untuk mengendalikan risiko.

e. Aspek Literasi Keuangan

Menurut Selvi (2018, hlm. 31-35) *Financial literacy* mencakup beberapa aspek dalam keuangan dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Pengetahuan dasar keuangan pribadi (*basic personal finance*)

Hal ini mencakup pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi, seperti perencanaan dan pengawasan keuangan.

2) Manajemen uang (*money management*)

Hal ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang yang dimilikinya dan mampu menganalisis sumber pendapatan pribadinya. Manajemen uang juga terkait dengan membuat anggaran dan membuat prioritas penggunaan dana.

3) Manajemen kredit dan utang (*credit and debt management*)

Agar individu dapat menggunakan kredit dan utang dengan bijak, kita perlu mengetahui tentang hal-hal yang memengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan yang harus dilakukan saat melakukan pinjaman, karakteristik kredit konsumen, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, sumber utang atau pun kredit dan lain-lain.

4) Tabungan dan investasi (*saving and investment*)

Terdapat bagian pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi yang disebut dengan tabungan. Masyarakat yang memiliki penghasilan yang lebih besar dari kebutuhan mereka akan memiliki kesempatan untuk menabung yang lebih tinggi.

5) Manajemen risiko (*risk management*)

Ketidakpastian atau kemungkinan kehilangan uang adalah contoh manajemen risiko. Respon terhadap risiko bervariasi berdasarkan pengalaman sebelumnya dan dorongan psikologis. Kebanyakan orang

cenderung menghindari hal-hal yang membuat mereka merasa tidak aman atau membuat kecenderungan tidak berkecukupan. Oleh karena itu, mengendalikan dan berpikir logis tentang risiko sangat penting.

f. Klasifikasi Literasi Keuangan

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh Chen dan Vlope (1998) mengategorikan literasi financial menjadi 3 kelompok, yaitu:

- 1) <60% Artinya seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah.
- 2) 60%-79% Ini berarti bahwa individu tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang wajar.
- 3) >80% Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi.

g. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), tingkatan literasi keuangan dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

1) *Well Literate.*

Pada tahap ini, individu tersebut memiliki pemahaman dan kepercayaan terhadap organisasi dan jasa keuangan, serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban, dan keterampilan untuk menggunakannya.

2) *Suff Literate*

Pada tahap ini, individu tersebut memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan.

3) *Less Literate*

Pada tahap ini, satu-satunya pengetahuan yang dimiliki seseorang adalah tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan.

4) *Not Literate.*

Pada tahap ini, seseorang tidak memahami dan tidak percaya pada lembaga jasa keuangan, selain itu juga tidak mengetahui bagaimana menggunakan produk dan jasa keuangan.

3. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Menurut Gunawan, Pirari, & Sari (2020) gaya hidup adalah pola hidup seseorang dan diartikan sebagai aktivitas, minat, pendapatan, dan cara mereka menghabiskan uang dan waktunya.

Gaya hidup adalah interaksi antara "diri sutuhnya" dengan lingkungannya. Gaya hidup adalah skema hidup seseorang yang diungkapkan melalui aktivitas, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uang dan mengatur waktu. Gaya hidup mencakup interaksi sosial yang membentuk gaya hidup seperti aktivitas, minat, sikap, konsumsi, dan harapan (Azizah, 2020).

b. Faktor yang mempengaruhi gaya hidup

Menurut penelitian Nugraheni (2013) dalam Sandy Susanto (2013) mengatakan bahwa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Menurut penelitian Nugraheni (2013) dalam Sandy Susanto (2013), ada dua faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang. Faktor itu ada dua macam, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi ialah sikap. Pengalaman, kepribadian, konsep diri, motivasi dan kognisi. Adapun penjabaran setiap faktor ialah sebagai berikut:

1) Sikap

Sikap adalah cara seseorang bereaksi terhadap sesuatu menurut jiwa dan keadaan pikirannya, dipengaruhi oleh pengalaman, dan mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkah laku seseorang, tradisi, adat istiadat, dan lingkungan sosial seseorang juga dapat mempengaruhi sikap seseorang.

2) Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi dan membentuk cara seseorang memandang sesuatu. Pengalaman-pengalaman ini diperoleh melalui pembelajaran dan dapat diteruskan kepada orang lain melalui kegiatan belajar. Hal ini mempengaruhi gaya hidup seseorang dan mengamati pengalaman orang lain juga dapat mempengaruhi pikiran dan pendapatnya.

3) Kepribadian

Tidak semua orang mempunyai kepribadian yang sama. Hal ini sangat penting untuk diketahui karena kepribadian manusia berubah seiring berjalannya waktu dan dapat mempengaruhi keputusan pembelian.

4) Konsep diri

Konsep diri merupakan faktor tambahan yang menentukan kepribadian seseorang. Citra diri erat kaitannya dengan citra merk, dan cara seseorang memandang dirinya mempengaruhi minatnya terhadap sesuatu, termasuk produk.

5) Motif

Beberapa orang telah membuat teori tentang pengelompokan kebutuhan manusia, salah satunya adalah kebutuhan; perilaku individu dibentuk oleh motif kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan fisik, merasa aman, dan dihargai, antara lain.

6) Persepsi

Persepsi adalah proses memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi untuk memperoleh pemahaman atau gambaran terhadap sesuatu.

c. Jenis Gaya Hidup

Penjelasan tentang jenis gaya hidup ini sangat penting, model klasifikasi karakteristik gaya hidup yang disebut VALS (*value, attitude, and lifestyle*) ini dibangun oleh konsultan Business Intelligence Stanford Research International (SRI), yang menyebutnya sebagai lembaga riset *non-profit*. Pada laman *strategicbusinessinsights.com* jenis/karakteristik gaya hidup ialah sebagai berikut:

- 1) Penemu (*Innovators*)
Jenis ini memiliki sifat selalu menerima informasi, cukup percaya diri untuk bereksperimen, melakukan transaksi keuangan dengan jumlah tertinggi, skeptis terhadap periklanan, berorientasi pada masa depan, paling reseptif terhadap ide-ide dan teknologi baru dan memiliki minat dan aktivitas yang paling beragam.
- 2) Pemikir (*Thinkers*)
Memiliki tolok ukur “seharusnya” dalam perilaku sosial, teliti dan mempertimbangkan sebelum bertindak, sudah mapan secara finansial, tidak terpengaruh oleh apa yang sedang hangat, menggunakan teknologi secara fungsional, kecenderungan membeli produk yang sudah terbukti (*aprove*).
- 3) Penganut (*Believers*)
Percaya pada hak dan kesalahan dasar untuk menjalani kehidupan yang baik dengan mengandalkan spiritualitas dan iman untuk memberikan inspirasi, menghargai keteguhan dan stabilitas (dapat terlihat loyal) dan memiliki sikap *fashion* yang kuat.
- 4) Pencapai (*Achievers*)
Golongan ini memiliki sifat yang mempercayai bahwa uang adalah sumber otoritas, berkomitmen pada keluarga dan pekerjaan, berorientasi pada jadwal yang telah terstruktur, Pekerja keras dan profesional.
- 5) Pekerja Keras (*Strivers*)
Memiliki pekerjaan tetap ataupun pengangguran sementara, menyenangkan, cenderung bersifat peniru, sangat bergantung pada transportasi umum, erkeinginan untuk memperbaiki kehidupannya namun mengalami kesulitan dalam mewujudkan keinginannya.
- 6) Orang yang Mengalami (*Experiencers*)
kelompok ini biasanya didominasi oleh anak-anak muda atau remaja yang cenderung memiliki aktivitas sosial dan fisik yang rendah, menginginkan segalanya, melihat diri mereka sebagai orang yang

sangat mudah bergaul, percayalah bahwa teman itu sangat penting, spontan, memiliki rasa rangsangan visual yang tinggi.

7) Pembuat (*Makers*)

Golongan ini memiliki sumber daya yang terbatas untuk kegiatan ekonomi, kelompok orang ini lebih fokus pada fungsi produk. Ada saat-saat dimana mereka lebih suka membuat segala sesuatu sendiri daripada membeli di luar.

8) Bertahan Hidup (*Survivors*)

Kelompok orang ini cenderung berhati-hati dan menghindari risiko, memiliki sumber daya yang paling rendah dan seringkali diidentikkan sebagai orang-orang lanjut usia, setia terhadap merek dan produk yang biasa mereka beli.

d. Klasifikasi Gaya Hidup

David Chaney dalam Kamilah, Yanto, & Sari (2020, hlm. 64-65) mengklasifikasikan gaya hidup berdasarkan kebutuhan, keinginan dan rutinitas seseorang sebagai berikut:

1) Gaya hidup mandiri

- a) Individu cenderung melakukan perubahan secara sadar dan memahami bentuk resiko serta siap menanggung resiko tersebut sendiri.
- b) Tidak bergantung pada orang lain.

2) Gaya hidup hedonis

- a) Mencari kesenangan hidup (kebahagiaan sebagai tujuan utama)
- b) Adanya keinginan membeli barang branded dan mahal (konsumtif)
- c) Selalu ingin menjadi pusat perhatian

Masih dalam sumber yang sama, menurut Solomon gaya hidup dapat dilihat dari segi segmentasi pasar, yang mana terdiri atas:

1) Gaya hidup tradisional (*traditional lifestyle*)

- a) Pada gaya hidup ini, pembagian tugas dalam keluarga masih berpatokan sesuai dengan peran masing-masing,
- b) Pengambilan suatu keputusan masih secara terpusat oleh kepala keluarga.

- 2) Gaya hidup orientasi diri (*self oriented lifestyle*)
 - a) Perilaku pembelian lebih memfokuskan pada pembelian masing-masing individu.
 - b) Terjadinya perubahan nilai konsumen dan gaya hidup individu.
 - c) Gaya hidup ini seringkali muncul pada wanita dibandingkan dengan lelaki.
- 3) Gaya hidup konservatif (*conservative lifestyle*)
 - a) Berpanadangan bahwasannya media dapat mempengaruhi gaya hidup
 - b) Gaya hidup mengikuti perkembangan zaman, bukan melanjutkan kebiasaan gaya hidup pada biasanya.
- 4) Gaya hidup hemat dan praktis (*frugal and practical lifestyle*)
 Inayati, Jamilah & Sujianto (2024) mendefinisikan *frugal living* sebagai berikut:
 - a) Menggambarkan seni bertahan hidup dimana memposisikan hidup tidak selamanya ideal sehingga terhindar dari kehidupan konsumtif
 - b) Penggunaan sumber daya yang dimiliki secara ekonomis.
 - c) Berdasarkan dampak peningkatan inflasi ekonomi, yang berdampak pada preferensi pelanggan terhadap barang yang akan dibeli.

e. Indikator-Indikator gaya hidup

Indikator gaya hidup menurut Kotler & Amstrong (2008, hlm. 170) terdapat tiga aspek pengukuran gaya hidup yang biasa disebut dengan AIO

- 1) Kegiatan (*activities*), yaitu suatu kegiatan yang sering dihabiskan baik waktu dan uang termasuk hobi, belanja, olahraga, pekerjaan, dan acara sosial.
- 2) Minat (*interest*), yaitu ketertarikan seseorang pada suatu hal dapat misalnya ketertarikan terhadap makanan, pakaian keluarga, dan rekreasi.
- 3) Pendapat (*opinion*) adalah pandangan seseorang terhadap suatu persoalan tertentu sebagai contohnya ialah diri sendiri, masalah sosial, bisnis, produk, dan lain-lain.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan

Menurut Laily dalam Napitupulu, Ellyawati, & Astuti (2021) mengatakan bahwa orang yang memiliki pemahaman dan *skill* untuk mengelola keuangan mereka lebih cenderung membuat keputusan keuangan yang bijak. Lebih lanjut Gunawan, Pirari, & Sari (2020) Beberapa hal dapat dikaitkan dengan literasi keuangan, seperti pengetahuan pengelolaan keuangan dan banyaknya uang saku. Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Jika kegiatan *manage* dan kontrol keuangan dilakukan dengan baik dan didukung oleh literasi keuangan yang baik, diharapkan taraf hidup masyarakat meningkat. Hal ini dikarenakan meskipun tingkat penghasilan seseorang meningkat, keamanan finansial akan sulit dicapai tanpa pengelolaan keuangan yang tepat (Putri & Lestari, 2019).

Menurut penelitian Sugiharti dan Maura (2019), ditemukan bahwa pengetahuan dasar tentang keuangan dan literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi, Universitas Bangsa Singapura, Karawan. Selain penelitian berdasarkan penelitian Aulianingrum & Rohmawati (2021), ditemukan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Namun penelitian yang dilakukan Muntanganah, dkk (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan dampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan anggota di masa pandemi.

2. Pengaruh gaya hidup dengan perilaku pengelolaan keuangan

Menurut Mowen dan Michael dalam Putri & Lestari (2019). Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh gaya hidup, Dimana pada selanjutnya mempengaruhi pola konsumsi mereka, Menurut Yushita dalam (Putri & Lestari, 2019), salah satu keterampilan yang paling penting bagi masyarakat modern adalah pengelolaan keuangan pribadi, karena keputusan yang

dibuat oleh konsumen setiap hari akan memengaruhi standar hidup dan keamanan keuangan mereka. Permasalahan keuangan dapat disebabkan karena adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan seseorang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aulianingrum & Rochmawati, 2021) yang menghasilkan data bahwasannya pengelolaan keuangan individu dipengaruhi oleh gaya hidup dengan signifikan dan positif, Azizah (2020) menunjukkan bahwa generasi milenial lebih baik dalam mengelola perilaku keuangannya dimana jika pengelolaan keuangan semakin benar maka gaya hidup pun akan lebih baik.

3. Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut Azizah (2020), ada korelasi antara literasi keuangan dan gaya hidup, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan kepercayaan individu, semakin baik juga perilaku pengelolaan keuangannya. Sebagai tambahan, penelitian oleh Chairani (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan serta gaya hidup memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di UMSU. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan dan kepercayaan mahasiswa terhadap keuangan, semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka tunjukkan.

C. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Luh Buderini, Agua Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Astiti. (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z.	Universitas Mahasaraswati Denpasar	Pendekatan Kuantitatif, Analisis regresi linear berganda.	Variabel Independen mengkaji tentang Literasi Keuangan dan Gaya Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek Penelitian yang dilakukan ialah mahasiswa Mahasaaraswati Denpasar Program Studi Manajemen. 2. Variabel Independen meneliti tentang pendapatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. 2. Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. 3. Pendapatan berpengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2	Nurul Safura Azizah (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial.	Kota Subang	<i>Theory Planned Behavior</i>	Variabel independent yang mengkaji tentang literasi keuangan dan gaya hidup.	1. Subjek Penelitian yang dilakukan ialah pada milenial di Kota Subang dengan rentang usia 21-37 tahun. 2. Variabel dependen mengenai perilaku keuangan.	1. Terdapat hubungan antara literasi keuangan danegan perilaku keuangan milenial. 2. Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan 3. Terdapat hubungan antara literasi dan gaya hidup, karena semakin baik Tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi perilaku keuangan.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
3	Yohanes Maria Vianey Kenale Sada. (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta	Pendekatan Kuantitatif, Analisis regresi linear berganda.	Variabel Independen mengkaji tentang Literasi keuangan dan gaya hidup	1. Variabel Independen menggunakan Lingkungan Sosial 2. Variabel Dependennya ialah perilaku keuangan 3. Subjek penelitian yang di kenakan ialah Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.	1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. 2. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. 3. Hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih terdapat faktor lain yang

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
							mempengaruhi perilaku keuangan
4	SITI MUNTAHANAH, HERU CAHYO, HERI SETIAWAN & SINDI RAHMAH. (2021)	Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi.	Koperasi pesat, Kecamatan Sumbang dan Kecamatan Baturraden.	Penelitian Kuantitatif, Analisis regresi linier berganda.	1. Variabel Independen tentang literasi keuangan yang mengkaji tentang literasi keuangan. 2. Variabel independent tentang gaya hidup yang	1. Lokasi Penelitian Kecamatan Sumbang dan Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. 2. Subjek Penelitian sampel 47 anggota Koperasi Pesat.	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan variabel literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					mengkaji tentang Gaya hidup.	3. Mengkaji Tingkat pendapatan anggota Koperasi Pesat terhadap pengelolaan keuangan di Masa Pandemi.	
5	Dwi Iga Luhsasi. (2021)	Pengelolaan Keuangan : Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana	Penelitian Kuantitatif, Analisis regresi linier berganda.	1. Variabel Dependen yang dikaji ialah pengelolaan keuangan 2. Variabel Independen	Subjek penelitian yang digunakan ialah mahasiswa 305 mahasiswa FKIP UKSW	literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Begitu pula pada variabel bebas kedua yaitu gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					yang dikaji ialah literasi keuangan dan gaya hidup.		keuangan mahasiswa. Selain itu, hasil yang diperoleh pada kedua variabel bebas juga berpengaruh pada variabel terikat. Dengan katalain, terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan secara simultan.
6	Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Astuti. 2021	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme,	Unmas Denpasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program	Pendekatan kuantitatif, Analisis Linear Berganda	1. Variabel independent Literasi keuangan yang	1. Variabel independent gaya hidup hedonisme	Literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS,	studi Manajemen		mengkaji tentang literasi keuangan. 2. Variabel Dependen Pengelolaan keuangan yang mengkaji tentang Pengelolaan keuangan.	2. Subjek penelitian yang dilakukan ialah pada mahasiswa UNMAS Denpasar.	keuangan mahasiswa UNMAS Denpasar.
7	Rarasati Dewi Aulianingrum & Rochmawati. (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial	SMK Negeri 1 Jombang	Pendekatan Kuantitatif, Analisis	1. Variabel Independen literasi keuangan.	1. Variabel Independen status sosial	1. Pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi secara positif signifikan oleh literasi keuangan,

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa.		regresi linier berganda.		<p>ekonomi orang tua.</p> <p>2. Variabel dependen pengelolaan keuangan pribadi.</p> <p>3. Subjek penelitian yang dilakukan ialah pada murid kelas XII jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang.</p>	<p>status sosial ekonomi orang tua, juga gaya hidup.</p> <p>2. Pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif signifikan dari literasi keuangan.</p> <p>3. Pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif signifikan dari status sosial ekonomi orang tua.</p> <p>4. Pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
							positif signifikan oleh gaya hidup.
8	Atika Syuliswati. (2020)	Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan	Program Studi akuntansi, Politeknik Negeri Malang	Pendekatan Kuantitatif, Analisis regresi linier berganda.	Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Gaya hidup.	1. Subjek Penelitian nya ialah mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. 2. Variabel Dependen yang diunakan pengelolaan keuangan keluarga dan pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan dan parsial pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
						3. Variabel Independen yang di gunakan ialah Literasi Keuangan.	
9	Harpa Sugiharti & Kholida Atiyatul Maula (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang	Pendekatan kuantitatif, Analisis Linear Berganda	Variabel Independen literasi keuangan yang mengkaji tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.	1. Tidak mengkaji mengenai gaya hidup. Subjek Penelitian yang dilakukan ialah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas	literasi keuangan dengan indikator pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi menunjukkan bahwa pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman dan investasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa,

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
						Singaperbangsa Karawang.	sedangkan asuransi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
10	Ighfa Fahira Yudasella & Astrie Krisnawati. (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung.	SMA di Kota Bandung	Pendekatan Kuantitatif, Analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana	Variabel Independen Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah Atas.	1. Variabel Dependen yang diteliti ialah perilaku konsumtif siswa. 2. Subjek Penelitian yang digunakan ialah Siswa SMA se Kota Bandung.	Literasi Keuangan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Literasi Keuangan memengaruhi perilaku konsumtif sebesar 15,9% sedangkan 84,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Kerangka Berpikir

Perilaku pengelolaan keuangan menurut Suriani (2022, hlm. 55) adalah pengelolaan keuangan secara sistematis baik dari segi perencanaan, penganggaran, audit, pengelolaan, pengendalian, pencarian dana, Tabungan, dan lain-lain. *Financial Management Behavior* (Perilaku Pengelolaan Keuangan) berhubungan dengan mengenai pengelolaan keuangan dengan tanggung jawab keuangan seseorang (sugiharti, 2019). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat kita lihat dari seberapa baik seseorang dalam mempertimbangkan suatu pembelian, membayar tagihan, mencatat keuangan, penyisihan uang dan mengelola hutang.

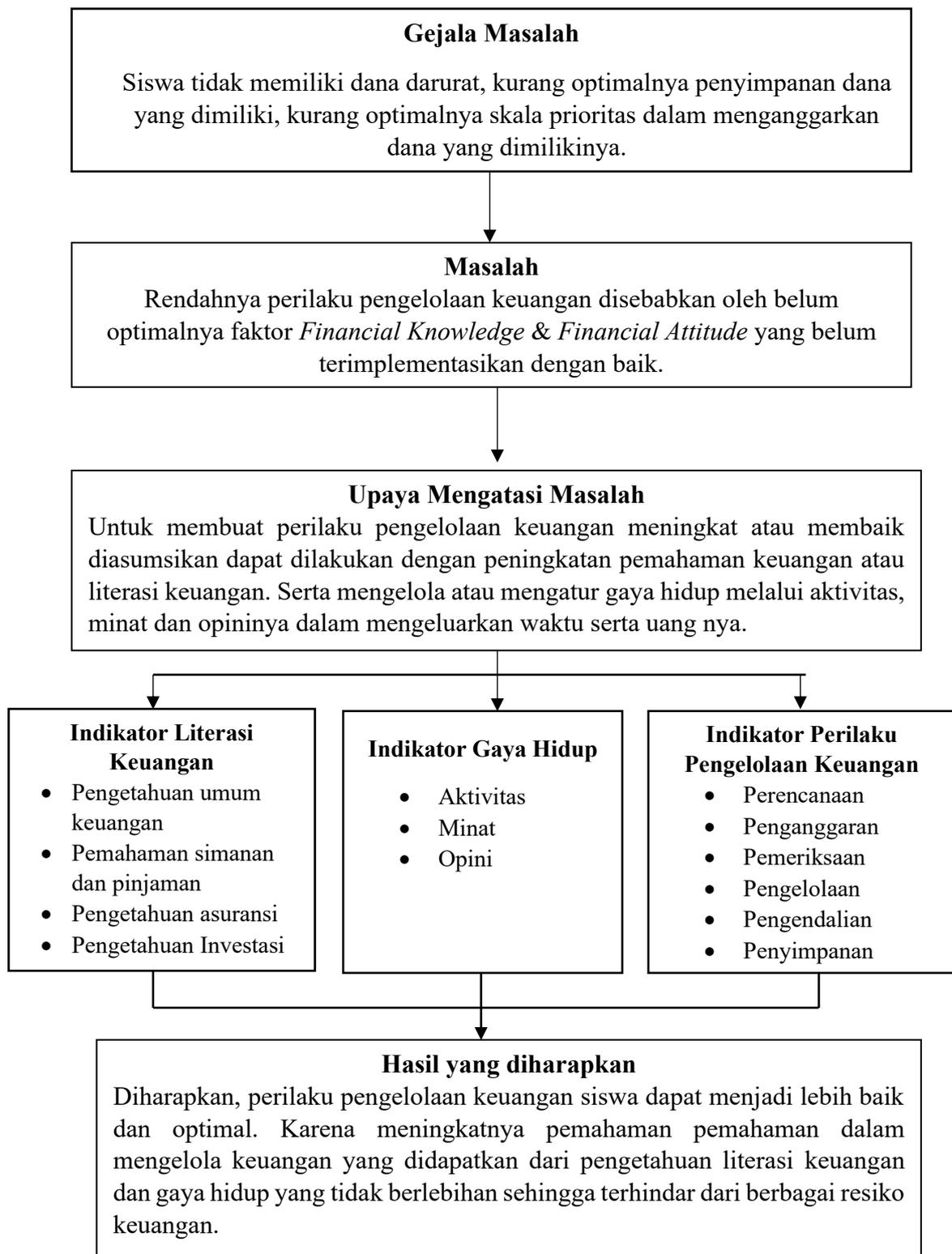
Perilaku pengelolaan keuangan dapat kita lihat berdasarkan *faktor Financial Attitude* atau sikap keuangan adalah keadaan pendapat, dan penilaian yang diungkapkan seseorang ketika mengevaluasi pekerjaannya atau perilaku pengelolaan keuangan, faktor ini dapat kita lihat dari taraf gaya hidup yang dimiliki individu dengan indikator kegiatan aktivitas, minat dan opininya dalam perilaku keuangannya dan yang kedua ialah faktor *financial Knowledge* atau pengetahuan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan individu mengenai berbagai konsep keuangan, faktor ini dapat individu dapatkan dari pemahaman materi literasi keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2021, hlm. 21) literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup. Literasi keuangan merupakan pemahaman tentang konsep dasar keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan ekonomi dan keuangan secara rasional dan kompeten sehingga taraf hidup dapat ditingkatkan atau memperoleh kesejahteraan. Karena dengan meningkatnya pemahaman mengenai keuangan maka dapat meningkatkan segala peluang dan keuntungan yang ada dimasa depan dengan memahami resiko keuangan yang bisa saja terjadi di masa depan. Rapih (2016) menegaskan bahwa kemampuan literasi keuangan tercermin dalam keterampilan mengelola kebutuhan finansial, berdiskusi tentang masalah

keuangan, merencanakan masa depan, dan merespons peristiwa kehidupan dengan bijaksana. Di sisi lain, gaya hidup memiliki dampak pada keputusan keuangan sehari-hari. Literasi keuangan ialah hal yang sangat penting, pemahaman mengenai keuangan merupakan hal yang krusial, pentingnya literasi keuangan semakin diperkuat dengan meningkatnya kompleksitas pasar keuangan dan kebutuhan finansial individu di era modern. Oleh karena itu, investasi waktu dan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan merupakan langkah yang sangat berharga dalam membangun kestabilan keuangan pribadi dan keluarga.

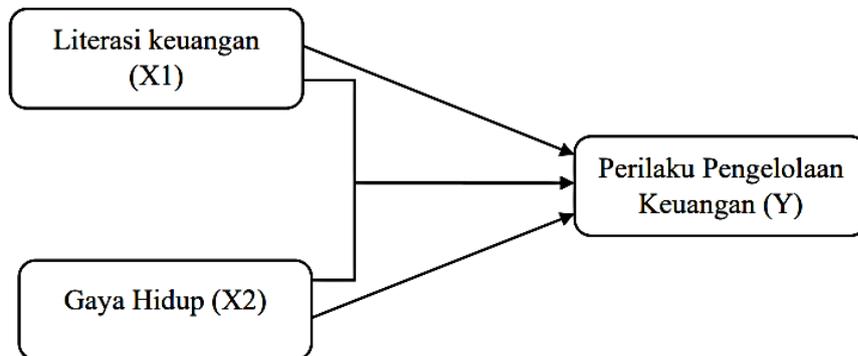
Gaya hidup menurut Kotler dan Keller (2008, hlm. 195) adalah cara seseorang menjalani hidupnya, yang tercermin dalam aktivitas, minat dan pendapatnya. Hal ini juga mencerminkan kebiasaan seseorang dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Secara keseluruhan, gaya hidup mencerminkan pola perilaku dan interaksi seseorang dengan lingkungan. Karena gaya hidup merupakan pola hidup yang dilakukan sehingga menjadi suatu kebiasaan atau perilaku dari suatu individu, maka dari itu gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang sebagaimana individu tersebut terbiasa memperlakukan keuangan yang ia miliki.

Berdasarkan penjelasan kerangka konseptual di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi membantu individu menghindari kebiasaan buruk yang dapat menjadi gaya hidup dalam pengambilan keputusan keuangan mereka, serta meningkatkan kesadaran dalam pengeluaran uang. Sehingga, perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat terbentuk dengan baik pula, khususnya dalam konteks siswa sebagai subjek penelitian ini. Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada siswa di SMA PGRI 1 Bandung. Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Paradigma penelitian yang solid secara teoritis menghubungkan variabel-variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 = Literasi Keuangan Y = Perilaku Keuangan
 X2 = Gaya Hidup → = Pengaruh

E. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Berdasarkan pernyataan tersebut, asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- b. Literasi keuangan menjadi kemampuan atau kompetensi dasar dalam menentukan keputusan keuangan.
- c. Gaya hidup mencerminkan bagaimana pola kegiatan, minat, waktu dan uanagnya dalam aktifitas konsumsi.
- d. Kurangnya pemahaman literasi keuangan dan belum optimalnya pengelolaan keuangan menyebabkan kebiasaan atau gaya hidup yang tidak terkontrol.

2. Hipotesis Penelitian

Menurut Wahidmurni (2018, halaman 20), data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal, skripsi, tesis, artikel, literatur, dan statistik. Data sekunder juga mencakup informasi yang diperoleh tidak langsung atau yang telah ada sebelumnya.

Rosalina et al. (2023, halaman 45) menjelaskan bahwa hipotesis adalah tanggapan awal terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis ini bersifat tentatif karena didasarkan pada teori tanpa mempertimbangkan fakta yang konkret. Terdapat dua jenis hipotesis: hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau perbedaan antara variabel X dan Y, sementara hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat hubungan atau perbedaan antara variabel X dan Y.

Hipotesis 1 :

H_a = Terdapat pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan siswa di SMA PGRI 1 Bandung.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pada variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan siswa di SMA PGRI 1 Bandung.

a. Hipotesis 2 :

H_a = Terdapat pengaruh antara variabel gaya hidup mahasiswa terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan siswa di SMA PGRI 1 Bandung.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara variabel gaya hidup mahasiswa terhadap Variabel perilaku pengelolaan keuangan siswa di SMA PGRI 1 Bandung.

b. Hipotesis 3

H_a = Terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan dan variabel gaya hidup terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan siswa di SMA PGRI 1 Bandung.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan dan variabel gaya hidup terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan siswa di SMA PGRI 1 Bandung.